

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan pasar modal, investor memainkan peranan penting dan sentral di pasar modal. Investor membeli dan menjual saham atau surat-surat berharga lainnya melalui perusahaan-perusahaan efek yang terdaftar resmi di Bursa Efek. Pasar modal memberikan kesempatan perusahaan untuk bersaing secara sehat dalam rangka menarik minat investor agar menanamkan modalnya di perusahaannya. Selain itu investor juga mengharapkan tingkat *return* yang diperoleh dari investasi tersebut. *Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diharapkan. Investor memerlukan informasi untuk menilai kemampuan dan kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya. Salah satu sumber informasi yang diperlukan untuk dasar pengambilan keputusan investasi adalah laporan keuangan.

Indonesia diwajibkan setiap perusahaan melaporkan laporan keuangan sesuai dengan standar kewajiban pembukuan Indonesia (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 paragraf 25) harus melakukan pembukuan dengan prinsip akrual, prinsip akuntansi yang mengakui pendapatan dan beban pada saat terjadinya transaksi tanpa memperhatikan apakah kas tersebut telah diterima atau dikeluarkan. Maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pencatatan pada hasil laba pada laporan laba/rugi komprehensif perusahaan dengan arus kas

perusahaan dikarenakan adanya pengakuan laba akrual tersebut oleh perusahaan. Perusahaan akan mengakui dan mencatat bahwa perusahaan tersebut menerima pendapatan pada saat terjadinya transaksi. Walaupun perusahaan yang bertransaksi belum menerima uang atas transaksi tersebut secara kas. Begitu pula dengan pencatatan beban perusahaan. Semua jenis perusahaan harus melakukan pencatatan menggunakan metode ini karena hal ini mengacu pada PSAK yang berlaku umum di Indonesia.

Informasi yang tersedia di pasar modal akan diambil dan berakibat pada harga saham pada perusahaan, akan tetapi informasi kepada investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan dana investasi yang telah ditanamkan. Informasi yang berguna misalnya tentang kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman, keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri dan arus kas yang dihasilkan perusahaan serta laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya.

Pasar modal dianggap sebagai salah satu indikator ekonomi dalam suatu negara. Ketika pasar modal menunjukkan peningkatan maka dapat menjadi indikator bahwa perekonomian negara tersebut sedang menunjukkan perkembangan. Sebaliknya apabila pasar modal sedang lesu maka dapat menjadi indikator bahwa perekonomian negara tersebut sedang mengalami penurunan ataupun mengalami inflasi. Seiring dengan berkembangnya pasar modal Indonesia, tentu berkembang pula perusahaan – perusahaan manufaktur di pasar modal tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu tempat yang menyediakan sarana bagi perusahaan dan investor dalam melakukan transaksi jual beli

efek/sekuritas. Selain sebagai salah satu indikator perekonomian negara, pasar modal juga berperan penting dalam membantu perusahaan mendapatkan tambahan sumber pendanaan yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan.

Cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan perusahaan agar tetap dapat bersaing adalah dengan cara memberi sinyal kepada investor untuk melakukan investasi. Situasi ketidakpastian ini mendorong investor yang rasional untuk selalu mempertimbangkan risiko dan expected return setiap sekuritas yang secara teoritis berbanding lurus. Semakin besar expected return maka tingkat risiko yang melekat juga semakin besar. Gambaran risiko dan expected return dari suatu saham dapat dinilai berdasarkan informasi baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu, berbagai pertimbangan dan analisa yang akurat perlu dilakukan investor sebelum membeli, menjual, atau menahan saham untuk mencapai tingkat return optimal yang diharapkan. Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan (beliefs) para pengambil keputusan. Adanya suatu informasi yang baru akan membentuk suatu kepercayaan yang baru di kalangan para investor. Kepercayaan ini akan mengubah harga melalui perubahan demand dan supply surat-surat berharga. Dengan kata lain suatu informasi dikatakan memiliki kandungan (content) jika pasar menyerap informasi dengan cepat dan terefleksikan pada perubahan harga pasar.

Pada dasarnya, investor mengukur dan menilai kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasinya. Karena keuntungan

merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada para penyandang dana (investor). Pengukuran kinerja perusahaan terdapat 2 teori yaitu teori keagenan dan teori pesinyalan. Teori keagenan menjelaskan pada sebuah perusahaan terdapat 2 pihak yang berinteraksi, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Sedangkan teori pesinyalan adalah sebuah tindakan manajemen dengan pemberian signal yang bertujuan untuk mengurangi informasi asimetris. Dalam teori pesinyalan menekankan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan – kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan tinggi, maka kecenderungan penggunaan utang sebagai sumber dana eksternal lebih besar dibandingkan perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah.

Penelitian Purwanti Sri, dkk (2015) penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba akuntansi dan arus kas untuk perusahaan return saham yang terdaftar di Bursa Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi dan

arus kas berpengaruh secara simultan dan signifikan. Laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Suatu informasi laba akuntansi dikatakan relevan jika laba akuntansi tersebut mampu menjelaskan perubahan harga saham. Akhir-akhir ini muncul isu yang menyebutkan bahwa telah terjadi penurunan atas relevansi laba akuntansi. Hal ini disebabkan oleh adanya pergeseran dari perusahaan tradisional yang padat modal menjadi perusahaan dengan teknologi tinggi dengan layanan yang ekonomis. Pergeseran dari perusahaan yang tradisional menjadi perusahaan dengan teknologi tinggi ini membawa dampak bagi relevansi laporan keuangan.

Menurut penelitian Gilbert Ayub Tumbel dan Stanley Kho Walandouw (2017) adalah hasil penelitian menunjukkan laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan arus kas operasi berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil mengindikasikan bahwa laba akuntansi mempunyai dampak pada pasar saham terutama berpengaruh untuk *return* (pengembalian) dari dana yang diinvestasikan pada industri barang konsumsi.

Penurunan relevansi laba akuntansi dapat memicu reaksi investor karena selama ini laba akuntansi menjadi salah satu informasi penting bagi pengambilan keputusan investasi. Reaksi investor atas kandungan informasi yang diwakili oleh laba akuntansi dapat dilihat dari pergerakan *return* saham. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan informasi laba akuntansi yang dilaporkan

oleh perusahaan terhadap *return* saham, seperti risiko perusahaan (risiko *beta*) dan struktur modal. Risiko perusahaan adalah risiko sistematis yang berpengaruh terhadap semua investasi dan tidak dapat dikurangi atau dihilangkan dengan jalan melakukan diversifikasi, yang timbul akibat pengaruh keadaan perekonomian, politik dan sosial budaya, dimana mempunyai pengaruh secara keseluruhan. Risiko perusahaan ini dapat mempengaruhi *return* saham.

Menurut penelitian Azilia Yocelyn & Yulius Jogi ,C (2012) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan laba akuntansi ber-pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menandakan bahwa investor mem-pertimbangkan informasi laba akuntansi yang diungkapkan dalam laporan tahunan-nya untuk membuat keputusan. Sedangkan variabel bebas yang lainnya tidak terbukti secara signifikan berhubungan dengan *return* saham.

Menurut Warren, Reeve et al (2014:711), menjelaskan profitabilitas adalah sebagai berikut: “*Profitability is the ability of a company to earn profits.*” Pernyataan di atas menunjukkan bahwa profitabilitas terkait kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan tercermin dalam profitabilitas. Menurut Nunky Rizka Mahapsari (2013), bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham melalui struktur modal.

Investor menanamkan modalnya dengan mempertimbangkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya. Size (ukuran) suatu perusahaan

dapat diproksikan dengan nilai kapitalisasi sahamnya di pasar modal. Saham – saham dengan nilai kapitalisasi kecil dan besar mempunyai perbedaan sensitivitas terhadap faktor resiko yang merupakan faktor penting untuk memberikan pricing asset. Size perusahaan biasanya diukur menggunakan total aktiva, penjualan, dan modal yang dimiliki perusahaan. Menurut penelitian Sundari Tiara .D. (2014) menyebutkan bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham. Ukuran Perusahaan adalah skala besar yang dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar dan kecil, risiko sistematis tidak berpengaruh pada pengembalian saham. Rekomendasi yang dapat diajukan pada penelitian selanjutnya adalah harus menambahkan periode pengamatan yang lebih lama untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Dengan menambahkan periode dalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan lebih banyak sampel agar lebih akurat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memutuskan untuk melihat bagaimana pengaruh *pertumbuhan penjualan, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan* terhadap *Return Saham dengan Profitabilitas sebagai variabel kontrol*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Laba Akuntansi, serta Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return* saham perusahaan manufaktur yang sulit diprediksi.
2. Penurunan pada *Return* saham yang diperoleh pemegang saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Kondisi perekonomian Indonesia yang masih belum stabil mempengaruhi kondisi perusahaan – perusahaan yang berada di Indonesia, termasuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Kesalahan dalam berinvestasi akan mengakibatkan kerugian atau investor tidak mendapatkan keuntungan (*Return*) sesuai dengan yang diharapkan.
5. Informasi yang tersedia di pasar modal akan diambil dan berakibat pada harga saham pada perusahaan.
6. Tanpa adanya sumber yang kuat dalam pengambilan keputusan dalam portofolio investasi, menyebabkan tingginya resiko yang diambil oleh investor dalam portofolio investasi.
7. Tingginya tingkat suku bunga menyebabkan investor lebih memilih untuk menginvestasikan dananya pada deposito.

8. Informasi yang diterbitkan oleh emiten akan mempengaruhi investor atau calon investor dalam pengambilan keputusan untuk memilih portofolio investasi yang efisien.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu menggunakan Pertumbuhan Penjualan, Laba Akuntansi, serta Ukuran Perusahaan sebagai Variabel bebas (X) mempengaruhi *return* saham sebagai variabel terikat (Y) dengan Profitabilitas sebagai variabel kontrol (Z).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.

1.4. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?

3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Laba Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan secara bersama terhadap Return Saham dengan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Return Saham dengan menggunakan Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?
7. Bagaimana pengaruh Laba Akuntansi terhadap Return Saham dengan menggunakan Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?
8. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham dengan menggunakan Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?

9. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Laba Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan secara bersama terhadap Return Saham dengan menggunakan Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui pengaruh Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Laba Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan secara bersama terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

6. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
7. Untuk mengetahui pengaruh Laba Akuntansi terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
8. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
9. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Laba Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan secara bersama terhadap Return Saham dengan menggunakan Profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi investor dan calon investor

Dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dana di pasar modal yang menghasilkan *return* saham yang optimal dengan memperhatikan beberapa faktor yang digunakan untuk menganalisis *return* saham.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam evaluasi dan pengambilan keputusan kebijakan manajemen yang berkaitan dengan pertumbuhan penjualan, laba akuntansi, serta ukuran perusahaan dalam meningkatkan keterkaitan investor untuk berinvestasi.

3. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan serta menambah ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan analisis tentang pasar modal, khususnya mengenai *return* saham.

4. Bagi Akademis

Dapat menambah Ilmu Pengetahuan di bidang ekonomi, khususnya tentang investasi saham dan dapat memberi informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut mengenai *return* saham.

5. Bagi Pihak lain

Memberikan informasi bagi masyarakat umum agar dapat dijadikan acuan dalam rangka pengambilan keputusan investasi pada perusahaan dan penelitian ini juga diharapkan dapat dipakai sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian yang akan datang.